

Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat dan perubahan kematian bayi dan anak di Indonesia tahun 1985-1995: tinjauan tingkat propinsi

Wahyu Retno Mahanani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97152&lokasi=lokal>

Abstrak

Kematian anak merupakan salah satu indikator penting yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan suatu populasi. Beberapa ukuran yang sering digunakan untuk menyatakan tingkat kematian anak adalah Angka Kematian Anak Balita (AKABA), Angka kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak (AKA). Secara nasional terjadi penurunan angka kematian anak antar-waktu, namun terdapat perbedaan antar daerah baik untuk angka absolut maupun laju penurunannya. Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kematian anak di Indonesia dan perubahannya antar waktu pada periode 1985-1995, dengan unit analisis propinsi berdasarkan tipe daerah. Berangkat dari kerangka pikir Mosley dan Chen serta mengingat ketersediaan data, diajukan dua jenis model regresi tinier, yaitu model A untuk menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kematian bayi dan anak dan model B untuk menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan kematian bayi dan anak antar-waktu. Sebagai variabel tak-bebas untuk model A digunakan masing-masing besaran AKABA, AKB dan AKA, sedangkan untuk model B digunakan laju perubahan AKABA, AKB dan AKA per tahun selama periode 1985-1995. Sebagai variabel bebas untuk model A digunakan TFR, proporsi balita berstatus gizi baik, proporsi rumah tangga yang memiliki kakus sendiri dengan tangki septik, proporsi bayi yang pernah diimunisasi, proporsi kelahiran ditolong petugas kesehatan, proporsi perempuan yang tamat SLTP ke atas, rata-rata proporsi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi bukan makanan, variabel dummy yang menyatakan tahun, dan variabel dummy yang menyatakan tipe daerah. Untuk model B, variabel bebas yang digunakan adalah laju perubahan faktor-faktor di atas per tahun dan variabel dummy yang menyatakan tipe daerah. Ditemukan bahwa faktor-faktor yang diuraikan oleh Mosley dan Chen berperan dalam menerangkan kematian anak. TFR, proporsi balita berstatus gizi baik, proporsi rumah tangga yang memiliki kakus sendiri dengan tangki septik, cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan, proporsi perempuan berpendidikan minimal tamat SLTP dan tipe daerah, secara bersama-sama dapat menerangkan 75% variasi AKABA dan AKB dan 76% variasi AKA di tingkat propinsi di Indonesia pada tahun 1985 dan 1995. Faktor yang kuat berkaitan dengan tingkat kematian anak adalah TFR dan pendidikan perempuan. Demikian pula cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan faktor sanitasi lingkungan. Status gizi balita tidak besar kaitannya dengan kematian anak tingkat propinsi di Indonesia pada tahun 1985 dan 1995, namun tetap menunjukkan hubungan yang sesuai dengan hipotesa. AKA cenderung lebih dapat dikendalikan dengan pengendalian faktor-faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, upaya kesehatan dan sebagainya, daripada AKB. Variasi laju penurunan AKA di tingkat propinsi berkaitan oleh faktor-faktor lain di luar faktor yang ditinjau dalam studi ini, yang diduga mempengaruhi perubarnaan AKA antar-waktu dengan mekanisme yang lebih kompleks. Berdasarkan temuan-temuan dalam studi ini, diajukan beberapa saran kebijakan. Upaya menurunkan kematian anak merupakan pekerjaan lintas sektoral. Di bidang kependudukan, diperlukan pengendalian kelahiran. Perluasan kesempatan pendidikan bagi perempuan perlu dilakukan. Sangat penting bagi sektor kesehatan untuk memprioritaskan peningkatan akses balita ke layanan kesehatan, peningkatan kualitas

layanan kesehatan, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu. Fasilitas sanitasi yang baik, antara lain berupa kakus sendiri dengan tangki septik, perlu lebih disyaratkan.